

BAB II

MODEL - MODEL DIPLOMASI PUBLIK MALAYSIA TERHADAP INDONESIA TAHUN 1985 – 2008

Diplomasi publik merupakan alat yang mampu menjadi sebuah solusi dengan membangun kepercayaan, yang disimbolkan untuk menafsirkan rasa saling mempercayai dan pertemanan sejati.¹ Sejak merdeka tahun 1957 Malaysia adalah negara yang semangat dalam melakukan kebijakan luar negerinya yang bermaksud untuk melindungi dan mempertahankan kedaulatan nya serta kepentingan nasional Malaysia. Sehingga diplomasi merupakan solusi efektif dalam menjalin hubungan baik dengan negara lain. Letak geografi yang strategis dan dekat dengan Indonesia membuat Malaysia memiliki keuntungan dalam melancarkan hubungan perdagangan karena Malaysia telah menjanjikan rute tanpa pembebanan selain perdagangan, Malaysia berusaha membangun persahabatan dengan beberapa negara terdekat, khususnya adalah Indonesia dengan enjamin niat baik dan rasa saling pengertian yang bertujuan menciptakan lingkungan yang aman untuk melakukan bisnis dan investasi yang sekaligus membantu Malaysia dalam menjaga perdamaian dan keamanan secara global maupun hubungan regional.²

Letak Malaysia diantara persimpangan Timur dan Barat yakni diantara perkembangan dunia Islam dan agama lainnya serta Malaysia dengan modal kekayaan multi-etnis, multi-agama, dan multi-budayanya yang beragam membuatnya

¹ Elly Yulawati, "Public Diplomacy In Establishing Harmonious Relations Between Indonesia And Malaysia (Case Study of Public Diplomacy on The Malaysian Claims Indonesian Culture)". Hlm 08. Diakses dari http://eprints.usm.my/31925/1/Elly_Yulawati.pdf . Pada tanggal 24 November 2018. Pukul 23:59

² Ministry of Foreign Affairs, "Strategic Plan 2016-2020", Diakses dari <http://www.kln.gov.my> . Pada tanggal 25 November 2018. Pukul 01:17

menjadi penyedia pemahaman dan penerimaan lintas budaya antara ras dan bangsa untuk bangsa lain, yang sekaligus membangun karakter bangsa Malaysia sebagai negara yang kuat. Sehingga Indonesia yang juga kaya akan multikultur nya membuat peluang dalam membangun kesepahaman dengan Malaysia yang memiliki kesamaan dalam melindungi kedamaian diantara bangsa yang hidup dalam lingkup multi-etnis, multi-agama dan multi budaya. Sebab dengan menjaga hubungan dengan negara Indonesia menurut Malaysia dapat mewujudkan perdamaian dan keamanan yang stabil dalam pemeliharaan hubungan di Asia Tenggara yang sama pentingnya dalam mendorong keamanan politik, ekonomi dan social budaya bangsa Malaysia.³

Globalisasi dan perkembangan issue kawasan membuat Malaysia berusaha keras dalam memajukan kemanan dan perdamaian untuk menjawab masalah global dengan menemukan solusi efektif, maka dari itu Malaysia berkomitmen dalam memajukan perdamaian global dengan memelihara multikulturalisme sebagai kemakmuran bangsa untuk membangun rasa saling percaya dan pengertian sebagai mana tertuang dalam rencana strategi kebijakan luar negeri 2016-2020.⁴

Diplomasi publik menjadi alat soft diplomacy Malaysia yang membantu dalam mempromosikan Malaysia sebagai negara modern dan progresif dengan mengkomunikasikan kepentingan dan posisi politik Malaysisa, dimana diplomasi publik mampu menggambarkan citra positif Malaysia serta mengklarifikasikan kesalahpahaman tentang Malaysia yang praktiknya menyebarkan informasi kepada publik melalui program, event, media cetak, video, poster, artikel dan media elektronik maupun media social yang paling mudah di cerna oleh publik dalam membentuk opini publik.⁵

³ *Ibid*, "Strategic Plan 2016-2020".

⁴ *Ibid*, "Strategic Plan 2016-2020".

⁵ *Ibid*, "Strategic Plan 2016-2020".

Pada 28 Februari 1991 Malaysia menciptakan wawasan 2020 oleh Mahathir yang tertuang pada tajuk “Malaysia Melangkah ke Hadapan” dengan membentuk beberapa program sebagai gambar dibawah ini ;

Tabel 2.1 Rencana Tindakan

PLAN OF ACTION		
STRATEGY	PROGRAMME	INDICATOR
Enhance public understanding of Malaysia’s foreign policy	Disseminate information to the public	Review the Ministry’s Communication Plan
		Issue press releases / statements in a timely manner
		Increase the usage of social media platforms
Create greater awareness of the Ministry’s role and functions	Undertake outreach programmes	Organise outreach programmes (by the Ministry)
		Organise outreach programmes (by Missions abroad)
	Publication of promotional items – articles / brochures / posters / pamphlets / videos, etc.	Produce publications
		Update the Mission’s website
Enhance Malaysia’s image abroad	Leverage on high level visits and major international meetings to promote a positive image of Malaysia	Number of press releases
		Number of press briefings prior to visits and major international meetings
		Engage with local media by Heads of Mission
	Produce e-newsletter	Number of e-newsletters by Missions
	Promote Malaysia’s arts and culture	Number of programmes / activities to promote Malaysia’s arts and culture by relevant agencies from Malaysia during Mission’s events

PLAN OF ACTION		
STRATEGY	PROGRAMME	INDICATOR
Enhance Malaysia's image abroad	Counter negative reporting on Malaysia abroad through rebuttals	Provide timely rebuttals
	Provide inputs and pointers for Missions	Provide timely inputs and pointers
Improve media skills among officers of the Ministry	Increase courses on media relations including at the Institute of Diplomacy and Foreign Relations (IDFR)	Number of courses on media relations
	Attach officers to relevant media and other organisations	Number of officers attending courses on media relations
Forge closer links with Malaysian diaspora	Engage with Malaysian diaspora	Number of officers attached to relevant media and other organisations
	Encourage registration of Malaysians at Missions abroad	Conduct activities / programmes
Strengthen links with core groups	Conduct programmes to help promote Malaysia	Update database of Malaysians
		Create an online registration system
		Number of programmes

Sumber : <http://www.kln.gov.my>

Tabel diatas menjelaskan tentang rencana yang akan dilakukan Malaysia melalui diplomasi publik untuk mendukung wawasan 2020. Sebagaimana diplomasi publik yang telah dirancang Malaysia guna untuk mendorong negara Malaysia yang mencakupi bidang ekonomi, politik, sosial, kerohanian, psikologi dengan melibatkan keadilan social, kestabilan politik, system pemerintahan, kualitas hidup, serta keyakinan. Pada table di atas menunjukkan bahwa Malaysia berusaha menuangkan rencana yang akan di lakukan Malaysia untuk menunjang kemajuan negara dengan dibagi tiga penjelasan tabel yang saling mendukung yakni; strategi, program, dan indikator yang mendukung. Program (1) memperkenalkan ke pada publik secara luas untuk memahami informasi pemahaman mengenai kebijakan luar negeri Malaysia yang telah di putuskan. Dalam penyebaran informasi tersebut Malaysia dibantu oleh Kementerian Komunikasi baik dalam hak pers dan

penggunaan media sosial. Program (2) melakukan program program penjangkauan seperti mealakukan publikasi dengan menggunakan artikel, brosur, poster, pamflet, dan video serta melakukan wawancara yang memberikan partisipasi terhadap media cetak atau elektronik lokal dengan asing untuk menciptakan kesadaran yang tinggi terhadap peran dan fungsi Kementerian Dalam Negeri maupun Kementerian Luar Negeri sebagai misi luar negeri yang dilakukan Malaysia. Program (3) Mengadakan pertemuan tingkat tinggi atau pertemuan internasional lainnya dengan negara lain, mempromosikan budaya Malaysia, melakukan klarifikasi terhadap citra negatif Malaysia yang tersebar pada publik di negara lain maupun masyarakat internasional dan menciptakan pemberitaan mengenai citra Malaysia kepada negara lain untuk meningkatkan citra positif Malaysia di luar negeri yang memiliki nilai seni dan budaya dengan melibatkan media asing dan lembaga terkait. Program (4) Meningkatkan kegiatan pelatihan tentang hubungan antar media baik untuk lembaga maupun IDFR atau Institute of Diplomacy and Foreign Relations Malaysia guna untuk meningkatkan keterampilan media massa Malaysia. Program (5) Melakukan registrasi yang berbasis online registration system terhadap warga Malaysia yang berada di luar negeri. Program (6) Memperkuat hubungan dengan lembaga inti yang menciptakan program dalam membantu mempromosikan Malaysia.

Dari rencana diplomasi publik yang di lakukan Malaysia ini cenderung mempromosikan citra Malaysia kepada negara lain, selain itu diplomasi publik digunakan oleh Malaysia untuk tetap menjaga keharmonisan hubungan bilateral, yang juga memaikan peran media lokal maupun media asing sebagai pendukung dalam memberitakan Malaysia sebagai negara yang makmur untuk direalisasikan pada tahun 2020. Beberapa rencana diplomasi publik dilakukan oleh Malaysia adalah upayah yang telah dilakukan untuk mengurangi hubungan yang tidak harmonis dan mereda beberapa ketegangan, sehingga sangat berguna dalam menggiring opini publik yang lebih positif dalam memahami

sikap dan perilaku Malaysia. Sebagaimana pemerintah dapat menempatkan publik sebagai subjek maupun objek dari kegiatan diplomasi publik.

Kegiatan diplomasi publik yang dilakukan Malaysia pun tak lepas dari peran pemerintah dan lembaga Malaysia yakni melalui Kementerian Luar Negeri Malaysia bersama Departemen Informasi dan Diplomasi Publik yang memiliki tujuan dalam mempromosikan pemahaman tentang institusi dan kebijakan yang akan dilakukan oleh Malaysia dengan mempengaruhi opini publik yang sekaligus membantu dalam mengambil kebijakan di dalam negeri maupun luar negeri, yang berguna mendukung pariwisata dan perdagangan Malaysia. Dimana departemen ini mempunyai dua fungsi utama yakni; pertama melakukan promosi, publikasi dan mengatasi pemberitaan yang tersebar melalui media massa; kedua melakukan diplomasi publik yang mencakupi kegiatan program-program, kunjungan, penelitian, dokumentasi portal dan database.⁶

Selain itu Malaysia sedang giat-giat nya dalam menjalin hubungan baik dengan Indonesia seperti memberikan peluang beasiswa dan kegiatan pertukaran pelajar, oleh sebab itu Malaysia memberikan peluang dalam program beasiswa untuk warga Indonesia sebanyak 5.000 penyaluran beasiswa untuk menempuh S1, S2, dan S3 yang bersamaan dengan penerimaan 20.000 pelajar asal Indonesia yang memiliki minat untuk melanjutkan jenjang Pendidikan di Malaysia tahun 2018. Dalam hal ini pemerintah Malaysia bekerjasama dengan EMGS atau Education Malaysia Global Services yang telah dipromosikan langsung oleh Kedutaan Besar Malaysia di Jakarta pada tajuk “Ayo Kuliah di Malaysia” pada 10 Maret 2018 lalu. Beasiswa tahun ini adalah jumlah yang sangat besar yang telah diberikan oleh pemerintah Malaysia pada Indonesia sebab

⁶ Tonny Dian Effendi, “Diplomasi Publik Sebagai Pendukung Hubungan Indonesia-Malaysia”. Diakses dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=95780&val=3920>

.Pada tanggal 27 November 2018. Pukul 01:41

menurut Datuk Seri Zahrain Mohamed Hashim hal ini akan memberikan dampak positif pada hubungan Malaysia dan Indonesia agar warga Indonesia dapat melihat Malaysia lebih dekat.⁷

Malaysia dan Indonesia adalah negara yang memiliki beberapa kesamaan mengenai keragaman dan letak geografis yang sangat dekat membuat hubungan keduanya naik-turun yang disebabkan oleh kasus-kasus ketidakharmonisan, seperti tahun 2002 ketika Mahkamah Internasional memutuskan hak kepemilikan pulau Sipadan dan Ligitan oleh Malaysia yang menyisakan percikan citra negatif Malaysia terhadap opini masyarakat Indonesia hingga menimbulkan ketegangan diantara kedua negara ini yang juga meningkat pemberitaan dalam menggiring opini publik pada tahun 2007 kasus Reog Ponorogo, dan 2008 kasus Tari Pendet.

Walaupun begitu kebudayaan Malaysia pernah berkarya di program TV Indonesia melalui TVRI dan RTM dengan disepakati oleh kedua negara ini pada tahun 1985 yang juga ditayangkan di TV nasional Malaysia, yang berguna untuk melakukan pertukaran informasi dan komunikasi dalam memahami seni, budaya, moral, etika, dan tradisi Melayu dari Malaysia maupun dari Indonesia yang juga bertujuan untuk menguatkan hubungan persaudaraan Malaysia dan Indonesia, yakni acara “Titian Muhibah: Senada dan Seirama” .⁸ yang dimana judul tersebut terinspirasi dari film yang berjudul Titian Serambut Dibelah Tujuh yang arti Titian adalah jembatan sedangkan Muhibah berarti niat baik, sehingga dalam memaknai acara Titian Muhibah ini adalah menjalin hubungan harmonis antar dua negara. Dalam beberapa tayangannya

⁷ Happy Fardian Syah Utomo, “Malaysia Tawarkan 5.000 Beasiswa S1 Hingga S3 Untuk Pelajar RI, Tertarik ?”. Liputan6 : 08 Maret 2018. Diakses dari <https://www.liputan6.com> . Pada tanggal 26 November 2018. Pukul 23:35

⁸ KBRI Kuala Lumpur, “Optimisme Masa Depan Indonesia-Malaysia”. Edisi 65/14 : September 2014. Diakses dari <http://kbrikualalumpur.org/w/wp-content/uploads/2017/02/2014-09-tabloid-caraka.pdf> . Pada tanggal 27 November 2018. Pukul 01:14

memberikan edukasi mengenai kesamaan budaya Malaysia dan Indonesia serta dalam tayangan ini ke dua negara dapat langsung berkomunikasi mengenai pertukaran budaya. Acara ini berawal dari ide yang di bawa oleh Menteri Penerangan saat itu Datuk Rahmat, yang di mulai dengan siaran berbalas pantun melalui RRI dengan Radio Pusat Kuala Lumpur yang kemudian diangkat menjadi siaran Televisi yakni TVRI Indonesia dan Televisi Nasional Malaysia yang disiarkan setiap tiga bulan sekali.⁹

Namun siaran Titian Muhibah ini tidak disiarkan kembali pada tahun 1998 sejak tumbangnya Presiden Soeharto yang tidak di ketahui kejelasannya karena hanya sedikit penulis yang menulis mengenai siaran Titian Muhibah ini. Hubungan Malaysia dan Indonesia pada tahun tersebut ketika Malaysia berada pada Menteri Tun Abdul Razak dan rezim Soeharto memang memiliki kondisi stabil dan harmonis bahkan disebut sebagai “Tahun Emas”.¹⁰

A.Klarifikasi Malaysia Terhadap Kasus Reog Ponorogo

Kasus Penjiplakan Reog Ponorogo pada tahun 2007 ketika Malaysia menggunakan nya sebagai promosi pariwisata Visit Malaysia 2007 untuk “Malaysia Truly Asia”. Yakni penayangan Singo Barong dengan menggunakan topeng Dadak Merak dengan menggantikan tulisan khas “Reog Ponorogo” dengan tulisan “Malaysia”. Atas hal ini media massa Indonesia banyak memberitakan klaim budaya yang dilakukan Malaysia, karena atas pengakuan Malaysia Reog Ponorogo itu hanya memiliki kemiripan dengan hasil kesenian yang berkembang di Batu Pahat, Johor dan Selangor. Kasus ini menimbulkan protes oleh seniman kesenian Reog Ponorogo yang mencapai 1000 orang di depan Kedubes Malaysia. Hingga Dubes Malaysia

⁹ Harmoko, “Budaya Lokal di Televisi”. Poskotanews 09 Maret 2017. Diakses dari <http://poskotanews.com> . Pada tanggal 01 Desember 2018. Pukul 16:11

¹⁰ Ali Maksum, “Menyingkap Tabir Hubungan Indonesia Malaysia: Menguak Fakta Dibalik Berbagai Sengketa Dua Negara”. The Phinisi Press, Yogyakarta:2017. Hlm

mengadakan pertemuan bersama Bupati Ponorogo, dengan menghasilkan klarifikasi bahwa Pemerintahan Malaysia tidak pernah mengklaim Reog Ponorogo secara original tersebut dari Malaysia Serta Datuk Zainal Abidin Muhammad Zain sebagai Duta Besar Malaysia mengatakan bahwa kesenian Reog Ponorogo dibawa oleh masyarakat Jawa yang merantau ke Malaysia.¹¹

B. Klarifikasi Malaysia Terhadap Kasus Tari Pendet

Tari Pendet kasus pada tahun 2008 melalui program Discovery Channel yakni iklan dengan judul “Enigmatic Malaysia” yang membuat opini masyarakat Indonesia bahwa Malaysia telah melaukan klaim budaya dan telah mencuri budaya Indonesia.¹² Oleh karena itu diplomasi publik menjadi peran efektif dalam meluruskan kesalahpahaman dan klarifikasi sebuah kasus yang telah menyebar ke publik. Beberapa diplomasi publik Malaysia yang pernah dilakukan adalah kasus Tari Pendet, ketika muncul di beberapa media Indonesia hingga pemerintah Indonesia langsung mengambil tindakan dalam meminta Malaysia meluruskan kasus tersebut. Indonesia mengirimkan surat permintaan klarifikasi kepada Malaysia yakni Kementerian Penerangan dan Budaya Malaysia melalui Dubes RI untuk Malaysia Da’i Bachtiar¹³, yang kemudian diteruskan kepada klarifikasi CEO Kru Studios oleh Norman Abdul Halim yang dimana tayangan Discovery Channel dengan menampilkan Tari Pendet tersebut telah melewati proses

¹¹ Lisa Clare Mapson, “Kesenian, Identitas, dan Hak Cipta: Kasus Pencurian Reog Ponorogo”. Malang: Juni 2010. Diakses dari <http://1073zb3xfs20yv98x228do7r.wengine.netdna-cdn.com/wp-content/uploads/2015/03/MAPSON-Lisa.pdf> . Pada tanggal 25 November 2018. Pukul 19:34

¹² Viva News, “Malaysia Bicara Soal Tari Pendet”, 28 Agustus 2009. Diakses dari <https://www.viva.co.id> . Pada tanggal 25 November 2018. Pukul 02:55

¹³ Kompas.com, “Soal Tari Pendet, Indonesia Minta Penjelasan Malaysia”, 25 Agustus 2018. Diakses dari <https://internasional.kompas.com> . Pada tanggal 25 November 2018. Pukul 03:05

screening dari Pemerintah Malaysia. Atas gambar Tari Pendet yang ditampilkan selama 30 detik ini membuat Halim mengirimkan surat permohonan maaf secara resmi kepada publik Indonesia, sebagaimana gambar Tari Pendet merupakan hasil kesalahan dari on air promotion staff discovery channel karena telah mengambil still photo tanpa melewati proses perizinan kepada Kementerian Pariwisata Indonesia.¹⁴

C.Klarifikasi Malaysia Terhadap Kasus Lagu Rasa Sayange

Lagu rasa sayange adalah lagu yang berasal dari Maluku Indonesia, yang biasanya di nyanyikan oleh anak anak Indonesia untuk memaknai sebagai rasa sayang terhadap lingkungan dan sosialisasi antar masyarakat. Dalam kandungan lagu ini memiliki tradisi orang Maluku yang sering menggunakan pantun untuk sebuah maksud dan tujuan sehingga lagu ini memiliki sajak dari sebuah pantun yang bersahut- sahutan, sehingga lirik dalam lagu ini dapat di ubah ubah sesuai dengan maksud dan tujuan yang akan dinyanyikan orang lain. Tetapi lagu ini memiliki khas tertentu dalam beberapa bait nya yang tidak dapat diubah seperti “Rasa sayange rasa sayang sayange, Eee lihat dari jauh rasa sayang sayange” dan “Kalau ada sumur di ladang, boleh kita menumpang mandi. Kalau ada umurku Panjang, boleh kita berjumpa lagi”¹⁵

Kasus Rasa Sayange pada tahun 2007 ini bermula ketika pemerintah Malaysia menggunakan lagu Rasa Sayange sebagai jingle secara resmi untuk iklan promosi pariwisata Malaysia pada situs (<http://www.rasasayang.com.my>) yang sekaligus digunakan sebagai hari memperingati lima puluh

¹⁴ P.Pitanari, “Perlindungan Hukum Internasional dan Hukum Nasional Indonesia Terhadap Tari Pendet oleh Malaysia”. Hlm 12. Diakses dari <https://www.academia.edu> . Pada tanggal 25 November 2018. Pukul 18:23

¹⁵ Selvi Purwanti, “Rasa Sayange, Lagu dari Maluku yang Jadi Kontroversi”. Merah Putih 04 Maret 2016. Diakses dari <https://merahputih.com> . Pada tanggal 01 Desember 2018. Pukul 19:33

tahun kemerdekaan Malaysia, bahkan lagu ini diputar di pusat perbelanjaan dan Restoran di Kuala Lumpur . Padahal lagu Rasa Sayange ini telah di produksi Lokananta di Jalan Ahmad Yani nomor 387 di Surakarta dalam bentuk piringan hitam.¹⁶ Lokananta adalah studio yang memproduksi piringan hitam yang berdiri sejak tahun 60 tahun lalu atau sejak tahun 1956 dengan menciptakan artis ternama yakni Gaesang, Sam, Saimun, Waljinah, Buby Chen dan Jack Lesmana.¹⁷ Sebagaimana Lokananta di pilih sebagai tempat pengarsipan musik lawas yang juga pernah disiarkan oleh RRI.

Atas masalah lagu Rasa Sayange ini Menteri Kebudayaan, Kesenian dan Warisan Malaysia oleh Rais Yatim atas pertemuan dengan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata yakni Jero Wacik, Malaysia mengakui bahwa Lagu Rasa Sayange adalah Lagu asli yang berasal dari Indonesia¹⁸ sebagaimana sebelumnya pihak media Malaysia banyak memberitakan bahwa Lagu Rasa Sayange merupakan lagu rakyat Melayu yang juga dinyanyikan di Singapura dan Brunei karena menurut Duta Besar Malaysia untuk Indonesia oleh Datuk Zainal Abidin Zain lagu Rasa Sayange merupakan lagu rumpun Melayu untuk menggambarkan sebuah kegembiraan.¹⁹ Selain itu Menteri Pariwisata Malaysia yakni Adnan Tengku juga menambahkan bahwa Indonesia tidak dapat membuktikan keotentikan lagu tersebut. Hal ini sebenarnya di bantah oleh

¹⁶ Tribun Jateng, "Disini Tersimpan Bukti Lagu 'Rasa Sayange' Miliki Indonesia, Bukan Malaysia". 02 Januari 2017. Diakses dari <http://jateng.tribunnews.com> . Pada tanggal 01 Desember 2018. Pukul 20:38

¹⁷ Muhammad Andika Putra, "Sisi Mistis Studio Rekaman di Lokananta". CNN Indonesia 16 April 2016. Diakses dari <https://www.cnnindonesia.com> . pada tanggal 01 Desember 2018. Pukul 20:40

¹⁸ Erwin Arianto, "Pengakuan Malaysia akan Lagu 'Rasa Sayange' ". Kabar Indonesia 13 November 2007. Diakses dari <http://www.kabarindonesia.com> . Pada tanggal 01 Desember 2018. Pukul 21:03

¹⁹ Detik News, "Malaysia Bantah Klaim Lagu Rasa Sayange". 04 Oktober 2007. Diakses dari <https://news.detik.com> . pada tanggal 01 Desember 2018. Pukul 21:00

Gubernur Maluku saat itu Karel Rahalalu karena lagu *Rasa Sayange* merupakan lagu daerah asli rakyat Maluku.

Dari beberapa kasus mengenai warisan budaya, diplomasi publik Malaysia terhadap Indonesia masih sebatas klarifikasi terhadap pemberitaan yang memberikan pengaruh buruk terhadap hubungan Malaysia dengan Indonesia yang berkisar dari tahun 2007 di mulai dari kasus Reog Ponorogo dan lagu *Rasa Sayange* hingga pada tahun 2012 yang telah tercatat oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia yakni tujuh klaim warisan budaya yang dilakukan oleh Malaysia.²⁰

Oleh sebab itu diplomasi publik Malaysia terhadap Indonesia masih sebatas klarifikasi terhadap pemberitaan yang memberikan pengaruh buruk terhadap hubungan Malaysia dengan Indonesia yang berkisar dari tahun 2007 di mulai dari kasus Reog Ponorogo dan lagu *Rasa Sayange* hingga pada tahun 2012 yang telah tercatat oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia yakni tujuh klaim warisan budaya yang dilakukan oleh Malaysia.²¹ Sebagaiman Diplomasi publik adalah aktivitas yang dilakukan oleh pemerintah ketika berhubungan dan berkomunikasi dengan publik mancanegara untuk mempengaruhi perilaku dari aktor negara yang bersangkutan dan memfasilitasinya²². Serta sebagai suatu proses negoisasi yang dilakukan tidak hanya oleh pemerintah namun juga sebuah kelompok atau lembaga tertentu, maka bentuknya adalah informal yang dipandang efektif dalam

²⁰ Indra Akuntono, "Dalam 5 Tahun, Malaysia 7 Kali Klaim Budaya Indonesia". Kompas, 19 Juni 2012. Diakses dari <https://edukasi.kompas.com> . Pada tanggal 01 Desember 2018. Pukul 00:09

²¹ Ibid.,

²² Hardi Alunaza SD, S.IP., "Pelaksanaan Program Bahasa Indonesia Penutur Asing (BIPA) Dalam Perspektif Diplomasi Publik Indonesia", Thesis Hubungan Internasional, 2015. Diakses dari <http://thesis.umy.ac.id/datapublik/t71849.pdf> . Pada tanggal 08 Oktober 2018 . Pukul 01:20

menurunkan tensi ketegangan, menghilangkan ketakutan, dan ketergantungan antar berbagai pihak.²³

Malaysia dan Indonesia sangat kental dengan istilah hubungan saudara serumpun yang sering kali memiliki hubungan yang pasang surut namun kadang begitu harmonis, saudara serumpun ini memiliki makna bahwa antara Malaysia dan Indonesia memiliki penduduk yang berasal dari satu rumpun yang memiliki hubungan kekeluargaan yang berasal antara suku Sumatera dengan Tanah Melayu saat kejayaan kerajaan-kerajaan besar yang memiliki rasa Melayu yang berada di bawah beberapa kerajaan besar dahulu seperti Kerajaan Sriwijaya, Majapahit, dan Malaka, sehingga mewariskan budaya yang hampir sama seperti bahasa, agama, kebudayaan, dan pekerjaan. Bangsa Melayu oleh Malaysia dan Indonesia berasal dari rumpun Mongoloid yang tersebar dari bagian selatan Cina atau Yunan, ketika sekitar 2500 SM bangsa Melayu datang ke Asia Tenggara yang terdiri dari dua gelombang; gelombang pertama dibawa oleh Melayu Proto sekitar 2500 SM dengan membawa kebudayaan Neolitik sedangkan gelombang kedua datang ke Asia Tenggara datang sekitar 300 SM dengan membawa kebudayaan besi dan perunggu.

Sebagaimana Melayu Proto datang karena dipaksa pindah oleh daerah pedalaman setelah kedatangan Melayu Deutro sehingga kelompok Melayu ini berhasil menguasai pantai di wilayah Asia Tenggara oleh sebab itu Melayu menjadi tersebar dalam membentuk suku antara Tanah Melayu dengan Sumatera, Sumatera dengan Jawa, Jawa dengan Tanah Melayu.²⁴ Walaupun seringkali banyak nya kasus di antara kedua negara ini yang memunculkan ketegangan yang juga menyebar ke beberapa media massa baik Malaysia maupun Indonesia yang

²³ Ibid.

²⁴ Linda Sunarti, "Menelusuri Akar Konflik Warisan Budaya antara Indonesia dengan Malaysia". *Jurnal Pendidikan Sains Sosial dan Kemanusiaan*, 6(1) Mei 2013. Diakses dari <http://www.journals.mindamas.com> . Pada tanggal 02 Desember 2018. Pukul 02:47

membuat hubungan di bidang politik, ekonomi dan budaya terganggu. Terkadang hubungan Malaysia dan Indonesia sangat harmonis sebagaimana ini disebut sebagai hubungan “Kakak-Adik” sebab tidak lepas dari istilah “Serumpun” dan faktor serumpun inilah yang membuat Malaysia dan Indonesia menghadapi ketegangan terhadap beberapa kasus.²⁵

Selain itu citra buruk Malaysia sangat melekat pada Masyarakat Indonesia akibat kalah telak atas kepemilikan Pulau Sipadan dan Ligitan yang juga mendorong masyarakat Indonesia memiliki sikap anti Malaysia bahkan media massa Indonesia banyak memberitakan secara negatif dan pro Indonesia yang membuat opini publik masyarakat Indonesia semakin tidak menyukai Malaysia. Bahkan masyarakat Indonesia menjuluki Malaysia sebagai “Malingsia” yang berarti Mencuri karena banyaknya kasus yang melibatkan warisan budaya Indonesia.²⁶ Atas kekalahan Sipadan dan Ligitan ini juga mendorong masyarakat Malaysia menjadi kecewa dan trauma mengenai kedaulatan Indonesia sehingga tidak ingin terjadi kembali hal hal serupa yang membuat Pulau-pulau di Indonesia memungkinkan akan di miliki oleh Malaysia.²⁷ Namun pada tahun 2005 Malaysia kembali dengan mengangkat kasus Ambalat sebagai kepemilikannya akibat memperluas wilayah dari Sipadan dan Ligitan yang telah di menangi sebelumnya, kasus ini bahkan melibatkan angkatan militer baik dari Malaysia maupun Indonesia sehingga kasus ini menyulut amarah masyarakat Indonesia yang juga bersamaan dengan kasus penganiayaan TKI atau Tenaga Kerja Indonesia yang mendukung dalam isu ketegangan kedua negara ini.²⁸

²⁵ Op. Cit., Ali Maksum, “Menyingkap Tabir Hubungan Indonesia Malaysia: Menguak Fakta Dibalik Berbagai Sengketa Dua Negara”. Hlm 02

²⁶ Silva Alhabsy, “Dari Ganyang Malaysia ke ‘Malingsia, Sejumlah Perseteruan Dua Negara Serumpun”. Gunadarma News 22 Agustus 2017. Diakses dari <http://news.gunadarma.ac.id> . Pada tanggal 02 Desember 2018. Pukul 01:26

²⁷ Op.Cit., Ali Maksum, “Menyingkap Tabir Hubungan Indonesia Malaysia: Menguak Fakta Dibalik Berbagai Sengketa Dua Negara. Hlm 28

²⁸ Ibid. Hlm 31

Oleh karena sejak berakhirnya Titian Muhibah pada tahun 1998, instrument diplomasi publik Malaysia tidak lagi menonjol dalam hal diplomasi publik secara positif yang mengandung makna pertukaran budaya. Dari tahun 2002 sejak kasus pulau Sipadan dan Ligitan menjadi milik Malaysia, membuat masyarakat Indonesia memandang Malaysia secara sensitif dan sering menuduh Malaysia sebagai negara yang suka mencuri hak milik negara orang lain khususnya mengenai warisan budaya, sehingga kasus ini menggiring hubungan Malaysia dan Indonesia kurang harmonis. Selain itu sejak tahun 2005 Malaysia melakukan diplomasi publik hanya sebatas klarifikasi sebuah kasus klaim budaya. Oleh karena itu diplomasi publik Malaysia kurang berkembang secara positif atas kasus sensitif tersebut.